

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
TINGGI SD NEGERI 2 BULUREJO PADA
PEMBELAJARAN DARING**

(Skripsi)

Oleh

**NOVIANI BELLA SYAPUTRI
NPM 1713053056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 2 BULUREJO PADA PEMBELAJARAN DARING

Oleh

NOVIANI BELLA SYAPUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi yang berjumlah 118 peserta didik, dengan sampel yang berjumlah 55 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu dengan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa non tes menggunakan penyebaran angket dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring dengan kriteria koefisien korelasi “kuat”.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kemandirian belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING INDEPENDENCE WITH THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL 2 BULUREJO HIGH GRADE STUDENTS IN ONLINE LEARNING

By

NOVIANI BELLA SYAPUTRI

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of high grade students in online learning. The purpose of the study was to determine the relationship between learning independence with mathematics learning outcomes for high grade students at SDN 2 Bulurejo in online learning. This type of research is quantitative with ex-post facto method. The population of this study was high grade students totaling 118 students, with the study sample totaling 55 students. Determination of the sample using probability sampling technique, namely proportional random sampling. The data collection technique in this study was in the form of non-test using questionnaires distribution and documentation studies. Analysis of the data used is the product moment correlation. The results of the study indicate that there is a relationship between learning independence with mathematics learning outcomes for high grade students at SD Negeri 2 Bulurejo in online learning with the correlation coefficient criteria “strong”.

Key words: mathematics learning outcomes, independent learning

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
TINGGI SD NEGERI 2 BULUREJO PADA
PEMBELAJARAN DARING**

**Oleh
NOVIANI BELLA SYAPUTRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD
NEGERI 2 BULUREJO PADA
PEMBELAJARAN DARING**

Nama Mahasiswa : **Noviani Bella Syaputri**

No. Pokok Mahasiswa : 1713053056

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Rini Asnawati, M.Pd.
NIP 19620210 198503 2 003

Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

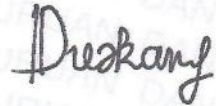
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

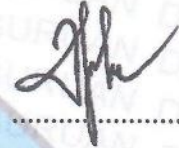
Ketua : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



Sekretaris : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Oktober 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviani Bella Syaputri
NPM : 1713053056
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar
Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2
Bulurejo pada Pembelajaran Daring

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Noviani Bella Syaputri
NPM 1713053056

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Noviani Bella Syaputri, dilahirkan di Bekasi, pada tanggal 11 November 1999. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Syaiful dan Ibu Yuniarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 5 Wonodadi lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2014
3. SMA Negeri 2 Gadingrejo lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode satu di Desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan berharaplah kepada Tuhanmu”.

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

“Dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki”.

(Q.S Al Jumu'ah:11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Ayahku tercinta Syaiful dan Ibuku tercinta Yuniarti

yang senantiasa mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, merawat dan mendidikku dengan penuh kesabaran dan pengorbanan.

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang
yang tulus untuk anak-anaknya.

Adikku tersayang Fitria Hilda Faradilla

yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat untuk
keberhasilanku.

Para Pendidik dan Dosen

yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada Pembelajaran Daring” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan pada penelitian ini mendapat bantuan, bimbingan, motivasi, doa, dan saran-saran yang telah diberikan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karamoni, M. Si. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd. selaku ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Rini Asnawati, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan

kritik yang membangun baik selama proses dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Ibu Fadhilah Khairani, S. Pd, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik yang membangun baik selama proses dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd. selaku pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik yang membangun baik selama proses dalam perbaikan skripsi hingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat sehingga dapat berguna bagi peneliti untuk penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Redi Eka Andriyanto, M. Pd., Kons, selaku dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian pada skripsi ini.
10. Bapak Sudarsilo, S. Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Bulurejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak dan Ibu Wali kelas IV, V, VIA, dan VIB SD Negeri 2 Bulurejo: Ibu Etika Valentina, S. Pd., Ibu Wuryantini, S. Pd., Ibu Catur Hidayat, S. Pd., dan Bapak Hermawan, S. Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Peserta didik kelas IV, V, VIA dan VIB SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021 yang telah membantu dan berkerjasama dalam kelancaran penelitian ini.
13. Sahabat – sahabat seperjuanganku Resa Nur Amelia, Indah Kusuma Andini, Resti Setiawati, Asri Haganada, Eni Septiani, Miranti, Monika Sari, dan Istikomatin Napsiah yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar S. Pd.

14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017, khususnya kelas B yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021

Peneliti



Noviani Bella Syaputri
NPM 1713053056

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Prinsip Belajar.....	9
4. Teori Belajar	10
B. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
C. Matematika	15
1. Pengertian Matematika	15
2. Pembelajaran Matematika.....	16
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	17
4. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	18
D. Kemandirian Belajar	19
1. Pengertian Kemandirian Belajar	19
2. Aspek Kemandirian Belajar	20
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	21
4. Pentingnya Kemandirian Belajar	22
5. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Peserta Didik	23

6. Indikator Kemandirian Belajar.....	24
E. Pembelajaran Daring	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
F. Penelitian yang Relevan	28
G. Kerangka Berpikir.....	30
H. Hipotesis Penelitian.....	32

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian	35
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	37
1. Definisi Konseptual Variabel.....	37
2. Definisi Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Instrumen Penelitian.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Persyarat Analisis Data.....	45
2. Uji Hipotesis	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data.....	49
2. Hasil Uji Persyarat Analisis Data.....	57
3. Hasil Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penilaian Akhir Semester Ganjil 2020/2021 Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo	3
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo Tahun Pelajaran 2020/2021	35
3. Sampel Penelitian	36
4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar	40
5. Skor Jawaban Angket	41
6. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar	41
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar.	43
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	47
9. Data Hasil Belajar Matematika	49
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika	50
11. Klasifikasi Kecenderungan Hasil Belajar Matematika	51
12. Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika	51
13. Ketuntasan Data Hasil Belajar Matematika	52
14. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	54
15. Klasifikasi Kecenderungan Kemandirian Belajar	55
16. Distribusi Kategori Kemandirian Belajar	55
17. Persentase Setiap Indikator-indikator Kemandirian Belajar Peserta Didik	56
18. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bulurejo.....	92

	Halaman
19. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 2 Bulurejo.....	92
20. Data Urut Kepangkatan SD Negeri 2 Bulurejo	93
21. Perhitungan Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	101
22. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X) dengan <i>Microsoft Excel 2007</i>	103
23. Data Hasil Uji Coba untuk Item Pernyataan No. 1.....	104
24. Data Hasil Uji Coba untuk Item Pernyataan No. 3.....	106
25. Tabel 25. Data Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X).....	108
26. Responden Uji Coba Instrumen.....	111
27. Data Variabel Kemandirian Belajar (X)	112
28. Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y).....	115
29. Data Variabel X.....	117
30. Tabel Penolong Variabel X.....	118
31. Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel X	119
32. Data Variabel Y.....	120
33. Tabel Penolong Variabel Y	121
34. Tabel Penolong Uji Normalitas Variabel Y	122
35. Tabel Penolong Mencari JK_E	124
36. Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	130
37. Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	131
38. 0-Z Kurva Normal	132
39. Distribusi F.....	133
40. Tabel t	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	31
2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Matematika	49
3. <i>Pie Chart</i> Kategori Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri Bulurejo Tahun Pelajaran 2020/2021	51
4. <i>Pie Chart</i> Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri Bulurejo Tahun Pelajaran 2020/2021	52
5. Histogram Frekuensi Kemandirian Belajar	53
6. <i>Pie Chart</i> Kategori Data Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo Tahun Pelajaran 2020/2021	55
7. Peneliti Menjelaskan Cara Mengerjakan Angket Uji Coba	134
8. Peserta Didik Mengerjakan Angket Uji Coba	134
9. Responden Mengerjakan Instrumen (Kelas IV)	135
10. Responden Mengerjakan Instrumen (Kelas V)	135
11. Responden Mengerjakan Instrumen Melalui <i>Google form</i> (kelas VIA)....	136
12. Responden Mengerjakan Instrumen Melalui <i>google form</i> (kelas VIB).....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	69
2. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	70
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	71
4. Balasan Surat Izin Uji Instrumen.....	72
5. Surat Izin Penelitian.....	73
6. Balasan Surat Izin Penelitian.....	74
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	75
8. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan.....	80
9. Lembar Data Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021	83
10. Lembar Data Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V Tahun Pelajaran 2020/2021	84
11. Lembar Data Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIA Tahun Pelajaran 2020/2021	87
12. Lembar Data Penilaian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIB Tahun Pelajaran 2020/2021	88
13. Profil Sekolah	89
14. Instrumen Pengumpulan Data yang diajukan.....	92
15. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan.....	96
16. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar (X).....	99
17. Perhitungan Reliabilitas Instrumen X.....	101

	Halaman
18. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X	102
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X	106
20. Responden Uji Coba Instrumen.....	109
21. Data Variabel Kemandirian Belajar (X)	110
22. Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y)	113
23. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X.....	115
24. Perhitungan Uji Normalitas Y	118
25. Perhitungan Uji Linearitas antara X dan Y	121
26. Uji Hipotesis.....	126
27. Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i>	128
28. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	129
29. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	130
30. Tabel Distribusi F	131
31. Tabel t	132
32. Dokumentasi Uji Instrumen SD Negeri 1 Klaten	133
33. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri 2 Bulurejo	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas atau mutu yang ada dalam dirinya melalui pendidikan. Selain itu, peranan pendidikan juga untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tertera dalam tujuan pendidikan di Indonesia menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab 2 pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dan dicapai melalui lembaga formal yaitu sekolah. Salah satu jenjang pendidikan sekolah di Indonesia adalah sekolah dasar. Sekolah menjadi wadah untuk membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran di sekolah harus sesuai program Kurikulum yang dicanangkan pemerintah. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dikemas dalam bentuk tema-tema yang memuat beberapa mata pelajaran yang dipadukan. Namun, pada kelas tinggi mata pelajaran matematika terlepas atau dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 pasal 1

ayat 3 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pemisahan mata pelajaran matematika ini disebabkan karena matematika memiliki karakteristik objek kajian dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Yayuk, dkk (2018:2) menyatakan bahwa matematika merupakan suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Pembelajaran matematika seringkali dianggap sulit dan menakutkan oleh peserta didik karena berhubungan dengan angka, rumus, dan menghitung. Sebagian besar peserta didik malas untuk mempelajari matematika dan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan persoalan pada pembelajaran matematika. Hal itu berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar matematika di Indonesia belum memuaskan. Hal itu terbukti dari hasil skor *Trends In International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 yang diselenggarakan oleh *International Association For The Evaluation of Educational Achievement (IEA)* dikutip dari Hadi dan Novaliyosi (2019: 562-564), memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia kelas IV Sekolah Dasar hanya memperoleh skor matematika sebesar 397. Skor tersebut berada di bawah rata-rata skor *Trends In International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 untuk matematika dan sains yaitu 500. Indonesia juga hanya menempati peringkat 44 dari 49 negara. Fakta rendahnya hasil belajar matematika juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan Egok (2017: 187) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar matematika cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.

Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika juga terjadi di SD Negeri 2 Bulurejo. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Bulurejo pada bulan Desember diperoleh hasil belajar matematika peserta didik di SD Negeri 2 Bulurejo khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI tahun pelajaran 2020/2021 masih rendah atau belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat dari nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penilaian Akhir Semester Ganjil 2020/2021 Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai Peserta didik	Ketuntasan			
				Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	IV	37	74	19	51%	18	49%
2	V	39	58	13	33%	26	67%
3	VI A	21	61	7	33%	14	67%
4	VI B	21	72	10	48%	11	52%
Jumlah		118	-	49		69	
Rata-rata		-	66	-	42%	-	58%

Sumber : Dokumentasi Penilaian Akhir Semester Ganjil kelas tinggi tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik kelas tinggi yang tidak tuntas lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021 tergolong rendah.

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar tentu terdapat faktor yang mempengaruhinya. Menurut Saputri, dkk (2020: 3), hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri

peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar adalah kemandirian belajar peserta didik.

Menurut Mulyono (2017: 691) yang menyatakan: “*Independence of student learning is the extent to which in the learning process students can come to determine the objectives, materials, and learning experiences, and evaluation of learning*”. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa “kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran peserta didik dapat ikut menentukan objek materi dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran”. Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Egok (2017: 198) menyatakan bahwa:

Kemandirian belajar peserta didik memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar matematika, di mana kemandirian belajar yang positif akan membuat peserta didik proaktif dalam aktivitas belajarnya dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan secara daring yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah. Peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan adanya pandemi covid 19. Hal ini tentu menyebabkan perbedaan pelaksanaan pembelajaran dengan sebelum pandemi, sehingga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik seperti tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* dan akses internet kurang memadai.

Kemandirian belajar peserta didik sangat diperlukan pada pembelajaran daring. Minimnya kegiatan tatap muka dengan pendidik membuat peserta didik harus lebih berusaha untuk memahami materi matematika tersebut secara mandiri. Selama pembelajaran daring, kemandirian belajar peserta didik juga dibutuhkan agar peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di bulan Desember tahun 2020 di SD Negeri 2 Bulurejo, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran daring yaitu inisiatif peserta didik untuk belajar menjadi rendah pada saat pembelajaran daring karena tidak memiliki penunjang belajarnya, sebagian peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas mandiri, peserta didik cenderung malas mengulang materi pelajaran matematika yang telah dipelajari karena tidak ada kegiatan tanya jawab secara tatap muka dengan pendidik, sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena cenderung mengabaikan pembelajaran daring dan jika tidak diberi tugas atau diperintah untuk belajar maka peserta didik tidak belajar.

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan tersebut, yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui hubungan dan seberapa erat kaitannya kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada masa pembelajaran daring yang masih perlu dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021 tergolong rendah dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 66 dan persentase ketuntasan sebesar 42%.
2. Inisiatif peserta didik untuk belajar menjadi rendah pada saat pembelajaran daring karena tidak memiliki penunjang belajarnya.
3. Sebagian peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas mandiri.
4. Peserta didik cenderung malas mengulang materi pelajaran matematika yang telah dipelajari karena tidak ada kegiatan tanya jawab secara tatap muka dengan pendidik.
5. Sebagian peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena cenderung mengabaikan pembelajaran daring.

6. Jika tidak diberi tugas atau diperintah untuk belajar maka peserta didik tidak belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan dan ilmu penelitian pendidikan yang berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peserta didik mengenai pentingnya menanamkan rasa kemandirian belajar untuk dapat memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman positif agar peserta didik lebih mandiri sehingga hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring dapat meningkat.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar matematika melalui pembinaan kepada tenaga pendidik mengenai upaya penanaman kemandirian belajar pada peserta didik.

d. Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan dan memperoleh pengalaman yang bermanfaat terutama mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar sebagai bentuk kegiatan tidak terbatas ruang dan waktu. Belajar juga dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa mengenal usia. Rusman (2015:12) mengemukakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Menurut Purnomo (2019:46), belajar merupakan ikhtiar untuk meraih perubahan baik perubahan cara berpikir maupun pola pikir sehingga dapat dipastikan dengan belajar, seorang belajar proses pendewasaan diri sedikit demi sedikit.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Darmadi (2017:1) bahwa:

Belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan pembentukan pribadi dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk meraih perubahan pola pikir, bertambahnya pengetahuan dan meningkatnya keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman yang dimilikinya. Belajar pada penelitian ini terkait proses

perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik berupa pola pikir dan pengetahuan mengenai materi matematika.

2. Tujuan Belajar

Seseorang yang belajar haruslah mengetahui tujuan dari belajar itu sendiri. Sardiman (2012: 27) mengemukakan bahwa tujuan belajar :(a) untuk mendapatkan pengetahuan; (b) penanaman konsep dan keterampilan; serta (c) pembentukan sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Kurniasih (2018: 3) tujuan belajar sebagai berikut:

Tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu proses mendapatkan pengalaman hidup untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik dan memperoleh hasil belajar berupa kognitif, psikomotor dan afektif.

3. Prinsip Belajar

Seseorang harus memiliki prinsip dalam proses belajarnya. Terdapat beberapa prinsip yang harus dimiliki atau dipegang oleh pendidik maupun peserta didik. Menurut Rusman (2015:31-34) terdapat tujuh prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi, perhatian pada saat belajar akan timbul pada saat peserta didik merasa materi tersebut dirasakan perlu.

- Perhatian akan menimbulkan sebuah motivasi. Motivasi adalah kemampuan yang digunakan untuk membangkitkan dan mengendalikan aktivitas seseorang.
- b. Keaktifan, keaktifan seseorang pada saat belajar berupa aktivitas fisik dan psikis.
 - c. Keterlibatan langsung, pengalaman langsung yang dialami peserta didik dalam belajar merupakan belajar yang paling baik dan menyenangkan.
 - d. Pengulangan, belajar dengan berulang-ulang secara konsisten akan semakin membuat peserta didik paham.
 - e. Tantangan, dengan adanya tantangan pada peserta didik dalam belajar membuat peserta didik bersungguh-sungguh dan giat karena adanya tantangan yang harus dilewati
 - f. Balikan dan penguatan, dengan prinsip ini berpengaruh pada hasil belajar karena memacu semangatnya dalam memperoleh nilai yang bagus.
 - g. Perbedaan individu, antara peserta didik satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan dalam kegiatan belajar.

Winataputra dalam Hayati (2017: 76) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- (a) prinsip kesiapan/*readiness*; (b) prinsip motivasi; (c) prinsip persepsi; (d) prinsip tujuan; (e) prinsip perbedaan individu; (f) prinsip transfer dan retensi; (g) prinsip belajar kognitif; (h) prinsip belajar afektif; (i) prinsip belajar psikomotor; dan (j) prinsip evaluasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik harus berprinsip membuat peserta didik paham materi yang diajarkan dengan menguasai materi, memiliki kemampuan mengajar yang baik dan mampu memberikan balikan dan penguatan untuk peserta didik. Selain itu, bagi peserta didik terutama harus aktif dalam proses belajar.

4. Teori Belajar

Terdapat beberapa macam teori belajar yang diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Edward Lee Thorndike, John Watson, Clark L. Hull, Edwin Ray Guthrie, B. F. Skinner, dan

Ivan Pavlov. Haenilah (2018: 1) menyatakan bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebab akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2015: 45) menyatakan bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar.

Pendapat yang senada menurut Budiningsih dalam Irham dan Wiyani (2014: 147), belajar dalam pandangan behavioristik merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam bentuk perubahan kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Bersumber pada pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah usaha perubahan tingkah laku dengan cara baru untuk mendapatkan pengetahuan baru, peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil interaksi dari stimulus dan respons.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Jean Piaget, Jerome Bruner dan David Ausubel. Rusman (2015: 57) menyatakan bahwa teori belajar kognitif memiliki salah satu ciri yaitu pembentukan perilaku manusia lebih banyak dipengaruhi oleh struktur kognitif.

Menurut Haenilah (2018: 13) teori belajar kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Sugiyono dan Hariyanto dalam Irham dan Wiyani (2014: 165) mengemukakan bahwa:

Teori kognitif adalah sistem ingatan atau memori di dalam otak selama individu belajar merupakan suatu prosesor

informasi yang aktif dan terorganisasi dan pengetahuan awal pada individu memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif tidak hanya sekadar melibatkan stimulus dan respons, tetapi perubahan persepsi dan pemahaman peserta didik.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh Lev Vigotsky. Menurut Rusman (2015: 49), teori belajar konstruktivistik mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif, akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental.

Haenilah (2018: 36) menyatakan bahwa menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pembelajar.

Menurut Thobroni (2016: 91), teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginannya atau kebutuhannya tersebut dengan fasilitas orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik menjelaskan belajar merupakan suatu proses membangun pemahaman atau pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, pendidik juga ikut membantu proses pengkonstruksian belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar behavioristik dipelopori oleh David A Kolb, Jurgen Hubermas, Peter Honey dan Alan Mumford. Haenilah (2018: 51)

menyatakan bahwa menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

Menurut Irawan dalam Hayati (2017: 63) yang menyatakan teori humanistik bersifat elektik, artinya memanfaatkan teori apapun asal tujuannya memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi orang yang belajar secara optimal.

Menurut Irham dan Wiyani (2014 :189) teori belajar humanistik memandang bahwa peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik lebih mementingkan isi daripada proses belajar. Selain itu, hasil dari belajar salah satunya adalah peserta didik telah mampu mencapai aktualisasi diri.

Teori belajar yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik dan kognitif. Penerapan dari teori kognitif dan konstruktivistik dari penelitian ini adalah pada pembelajaran mandiri. Peserta didik berusaha untuk mengontruksi atau membangun sendiri informasi dan pengetahuan terkait materi matematika sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal. Selain itu, penerapan dari teori kognitif dan konstruktivistik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Seseorang yang belajar akan memperoleh hasil dari proses belajarnya. Menurut Rusman (2015:67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat yang senada menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Mengacu pada uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk perolehan dan pengalaman peserta didik dari kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar matematika peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diperoleh atau yang sudah diperoleh peserta didik tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Susanto (2016: 12), hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

- a. Peserta didik meliputi kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani.
- b. Lingkungan meliputi sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
 - 2) Faktor Psikologis
Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

- 2) Faktor Instrumental
Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Pendapat senada dikemukakan oleh Sriyanti (2011: 23-24) yang menyatakan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

- a. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor non sosial berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar.
 - 2) Faktor sosial berupa faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b. Faktor Internal
 - 1) Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu.
 - 2) Faktor psikologis adalah kondisi psikis yang terdapat dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan instrumental. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, khususnya faktor kemandirian belajar.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang tercantum pada kurikulum 2013. Menurut Freudental dalam Sriyanto (2017: 47) matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas.

Menurut Susanto (2016: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan

berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, Sukirman, dkk (2012: 2-3) menyatakan bahwa matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas dan untuk mengembangkan daya kreativitas diperlukan beberapa aspek pemikiran seperti penalaran. Menurut James (dalam Wandini, 2019: 1), matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah disiplin ilmu untuk memecahkan berbagai persoalan praktis dan permasalahan sehari-hari dengan menekankan pada pemikiran logika dan penalaran.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah dan Muhlirarini (2014: 259) pembelajaran matematika adalah proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan *skill* sesuai dengan kemampuannya.

Susanto (2016: 186) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi pembelajaran matematika di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang ditingkatkan dan

dikembangkan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Karakteristik pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berbeda dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Perbedaan karakteristik tersebut karena adanya perbedaan cara berpikir menyesuaikan tahapan usia peserta didik. Menurut Isrokatun, dkk (2020:14-16) karakteristik dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan spiral.
- b. Pembelajaran matematika bertahap.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.

Menurut Nugraha, dkk (2020: 40) karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.
- b. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral.
- c. Pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk mencapai kemampuan potensialnya, melalui aktivitas-aktivitas yang menantang.
- d. Penggunaan konteks dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pembelajaran harus dimulai dari yang dasar kemudian ke yang lebih kompleks, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan berpikir peserta didik dari konkret kemudian abstrak, belajar dengan mengumpulkan fakta-fakta baru digeneralisasi, pembelajaran harus konsisten, bermakna, dan sesuai realita.

4. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2016: 189) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Menurut BNSP dalam Wandini (2019: 11) tujuan pembelajaran matematika adalah peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya menurut Handayani dalam Isrokatun, dkk (2020: 17) tujuan pembelajaran matematika adalah membuat peserta didik mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis,

menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis.

Mengacu pada pemaparan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, keterampilan, dan penalaran terkait matematika sehingga dapat menjadi bekal peserta didik dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang berada dalam diri peserta didik. Menurut Erikson dalam Desmita (2014: 185) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Menurut Sriyati dalam Wiyani (2013:28) kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik terkait aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.

Pendapat senada menurut Sriyono (2015: 22) menyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu adanya aktivitas belajar yang diatur sendiri, kesadaran sendiri dan bersifat mandiri, atau mengatur kebutuhan sendiri tanpa bergantung pada orang lain sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik berupa keaktifan dan kemampuan peserta didik mengatur semua aktivitas dalam proses belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan yang

memperoleh dorongan mandiri dari diri sendiri seperti berusaha menguasai suatu materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

2. Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek. Menurut Kartono dalam Wiyani (2013:32), kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu emosi, ekonomi, dan intelektual. Havighurst dalam Desmita(2014: 186) menyatakan bentuk-bentuk kemandirian, yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.

Sejalan dengan pendapat Kartono dan Havighurst, Desmita (2014: 186) mengemukakan aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk, meliputi:

- a. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan pendidik atau dengan orang tuanya.
- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Selanjutnya Ara dalam Sa'diyah (2017: 38) mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut :
 - a. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Inisiatif, merupakan suatu ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
 - b. Percaya diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai.
 - c. Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain.
 - d. Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri.
 - e. Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih.

- f. Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku.

Bersumber pada pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar pada penelitian ini mayoritas berasal dari diri individu atau seseorang itu sendiri. Aspek kemandirian yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi emosional, intelektual, tingkah laku, dan nilai. Aspek emosional mencakup kemampuan peserta didik untuk mengontrol emosinya. Aspek intelektual mencakup kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Aspek tingkah laku mencakup kemampuan peserta didik untuk membuat keputusan tanpa bergantung dengan orang lain. Aspek nilai mencakup kemampuan peserta didik untuk membedakan antara yang baik dan buruk.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dari proses kegiatan belajarnya. Tidak semua peserta didik memunculkan kemandirian dalam proses belajar. Berbagai perilaku tersebut timbul pada peserta didik menjadi sebuah ciri-ciri.

Menurut Gilmore dalam Kurniawan (2019:104) kemandirian belajar memiliki ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Ada rasa tanggung jawab.
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai *problem* yang dihadapi secara intelegen.
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- d. Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Menurut Desmita (2014: 185-188), kemandirian belajar seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat untuk bersaing maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melakukan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.
- e. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.

Menurut Damn dalam Sanjaya (2020:278) karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar yaitu mencintai proses belajar, kepercayaan diri, keterbukaan terhadap tantangan belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Berdasarkan pendapat mengenai ciri-ciri kemandirian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik yang memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar, memiliki keyakinan diri, dan berusaha sendiri untuk mengambil keputusan sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab sepenuhnya dalam aktivitas belajarnya.

4. Pentingnya Kemandirian Belajar

Sikap kemandirian sangat penting dalam proses belajar. Setiap peserta didik perlu memiliki sikap pribadi yang mandiri. Rianawati (2015: 45) yang mengemukakan bahwa karakter kemandirian sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik memiliki kemandirian dalam segala hal, tidak bergantung pada siapapun, mampu melakukan urusannya sendiri, dan mampu memecahkan permasalahan hidupnya sendiri. Menurut Fauzian (2018 : 89), pentingnya kemandirian belajar adalah dengan adanya kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri dan bertanggung jawab.

Menurut Lakin (2013: 22) yang menyatakan bahwa “*emphasis was given to the importance and relevance of developing independent learners; those who are autonomous and creative in their thinking and constructively critical of their understanding*”. Pernyataan tersebut memiliki arti penekanan diberikan pada pentingnya dan relevansi pengembangan pelajar mandiri; mereka yang otonom dan kreatif dalam pemikiran mereka dan kritis secara konstruktif terhadap pemahaman mereka.

Bersumber pada pemaparan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat penting untuk diterapkan atau karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan dapat dengan mudah menganalisis permasalahan terkait belajar, mampu bekerja secara individual maupun kelompok, dan tidak ketergantungan. Kemandirian belajar memberikan implikasi yang baik bagi peserta didik itu sendiri maupun dunia pendidikan, karena peserta didik memiliki pola pemikiran yang mandiri dan kritis.

5. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian perlu dikembangkan mengingat sangat pentingnya kemandirian bagi peserta didik terutama kemandirian belajar.

Menurut Desmita (2014: 190) upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.

Selain itu, adapun upaya pembentukan dan pengembangan peserta didik menurut Wiyani (2013: 90-100) sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman positif pada diri peserta didik.
- b. Mendidik peserta didik untuk terbiasa rapi.
- c. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian peserta didik.
- d. Memberi peserta didik pilihan sesuai dengan minatnya.
- e. Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan tata krama.
- f. Memotivasi peserta didik supaya tidak malas.

Upaya meningkatkan kemandirian belajar menurut Idrus (2019: 165) yaitu dengan memahami pentingnya kemandirian belajar, menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar, memahami pentingnya belajar, dan memberikan jadwal untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan upaya pengembangan kemandirian belajar peserta didik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dorongan agar peserta didik menjadi mandiri, memberikan perlakuan yang positif agar peserta didik mampu percaya diri pada kemampuannya, dan pembiasaan positif agar peserta didik tidak mudah bergantung pada orang lain.

6. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar seorang peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik. Menurut Yang dalam Putri dkk (2020: 117) indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Cenderung belajar lebih baik dalam pengawasannya sendiri.
- b. Mampu mengontrol, mengatur dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.
- c. Menggunakan waktu yang efektif.
- d. Mengatur belajarnya dengan mempertimbangkan waktu belajar yang efisien.

Sejalan dengan pendapat yang di atas, adapun menurut Bernadib dalam Nurhayati (2011: 131) kemandirian belajar dapat terlihat dari beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Mampu berinisiatif.
- b. Mampu mengatasi masalah dan hambatan.
- c. Mempunyai rasa percaya diri.
- d. Dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab.

Senada dengan kedua pendapat di atas, Wahyuningsih (2020: 2) mengungkapkan bahwa indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Inisiatif untuk merencanakan strategi belajar.
- b. Mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar.
- c. Tidak bergantung pada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar.
- d. Memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar.

Berdasarkan indikator yang telah diungkapkan oleh Yang dalam Putri dkk (2020: 117), Bernadib dalam Nurhayati (2011: 131), dan Wahyuningsih (2020: 2), maka peneliti menentukan indikator kemandirian belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Inisiatif
- b. Waktu belajar yang efektif dan efisien.
- c. Percaya diri
- d. Tanggung jawab
- e. Evaluasi diri

Masing-masing indikator dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Inisiatif, peserta didik yang memiliki rasa inisiatif dalam belajar artinya ia mampu belajar tanpa harus diperintah atau diberi tahu terlebih dahulu sehingga belajarnya menjadi lebih bermakna. Merujuk pada pendapat Rogers dalam Rindjin (2013: 17) belajar yang bermakna diperoleh melalui berbuat dan berpartisipasi dengan inisiatif sendiri.

- b. Waktu belajar yang efektif dan efisien, peserta didik yang memiliki waktu belajar yang efektif dan efisien artinya peserta didik mampu mengatur waktu belajar dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga tujuan belajarnya akan mudah tercapai dan tugas tertata dengan rapi tidak menumpuk. Merujuk pada pendapat Efendi dan Gustriani (2020: 40) tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya.
- c. Percaya diri, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar artinya adalah peserta didik memiliki keyakinan bahwa ia akan memiliki kemampuan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Merujuk pada pendapat Setiawan (2016: 80) orang yang percaya diri berarti menghargai dirinya sendiri, menyadari kelemahan dan kelebihanannya, optimis dan tidak putus asa.
- d. Tanggung jawab, peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar artinya ia memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran sehingga perlu dikembangkan. Merujuk pada pendapat Widodo (2021: 42) tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- e. Evaluasi diri, peserta didik yang memiliki keinginan dan mampu mengevaluasi dirinya saat belajar artinya adalah peserta didik mampu mengetahui kekurangan proses dan hasil belajar dan mampu mengatasi masalah kesulitan saat belajar sehingga pada kegiatan belajar berikutnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Merujuk pada pendapat Marhaeni (2017:99) peserta didik harus memiliki kepekaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta mampu menentukan rencana atau tindakan untuk mencapai keberhasilan belajarnya di masa depan.

E. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gilang (2020: 15), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendapat senada menurut Rusman (2015: 22) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik. Selain itu, Darmadi (2017: 41) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar.

Bersumber pada definisi yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam belajar. Pembelajaran pada penelitian ini adalah pembelajaran daring.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan pembelajaran *online* merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid 19 ini. Daring merupakan sebuah singkatan dari dalam jaringan. Gilang (2020:19) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

Sejalan dengan pendapat di atas, Meidawati dalam Pohan (2020: 3) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan pendidik berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Menurut Yuliani (2020: 2) pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berdasarkan pemamparan definisi pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses kegiatan pembelajaran tanpa bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif dengan menggunakan jaringan internet. Sistem telekomunikasi pembelajaran daring digunakan pada penelitian ini adalah *platform* diskusi berupa grup *whatsapp*.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftaql Al Fatihah (2016) dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. Vol. 1 No 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kemandirian belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Miftaql Al Fatihah variabel terikatnya prestasi belajar PAI, sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Saputri, Hery Kresnadi, dan Asmayani Salimi (2020) dengan judul “Korelasi antara Kemandirian dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 9 No. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus X Sungai Kakap. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kemandirian belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Anis Saputri, Hery Kresnadi, dan Asmayani Salimi terdapat tiga

variabel dan variabel terikatnya hasil belajar tematik, sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Sukendo Egok (2017) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 No. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Perbedaannya adalah pada penelitian Asep Sukendo Egok dilaksanakan sebelum pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran daring.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, Asrori, dan Kaswari (2017) dengan judul “Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 6 No.12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap mandiri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islamiyah. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel sikap mandiri. Perbedaannya yaitu pada penelitian Nurhasanah, Asrori, dan Kaswari terdapat empat variabel dan hasil belajarnya adalah hasil belajar IPS, sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel dan hasil belajarnya adalah hasil belajar matematika.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Eriana, Kartono & Sugianto (2019) dengan judul “*Understanding Ability of Mathematical Concepts and Students’ Self-reliance towards Learning by Implementing Manipulative Props (APM) on Jigsaw Technique*”. *Journal of Primary Education* Vol. 8 No. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai pemahaman konsep yang tinggi cenderung memiliki kemandirian tinggi, peserta didik yang mempunyai pemahaman konsep sedang cenderung memiliki kemandirian sedang. Sedangkan peserta didik yang mempunyai

pemahaman konsep yang rendah cenderung memiliki kemandirian rendah. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel kemandirian belajar. Perbedaannya yaitu pada penelitian Eriana, Kartono & Sugianto kemandirian belajar pada teknik Jigsaw sedangkan penelitian ini pada hasil belajar matematika

G. Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar peserta didik merupakan salah faktor penting yang berasal dalam diri peserta didik. Kemandirian menjadi tuntutan yang harus dipenuhi peserta didik dalam pembelajaran daring. Keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan pendidik pada pembelajaran daring membuat peserta didik harus mandiri dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar tentu akan memiliki inisiatif untuk belajar. Peserta didik yang memiliki inisiatif mampu mendorong dirinya sendiri untuk belajar tanpa harus diperintah oleh orang tua atau pendidik terlebih dahulu. Hal ini akan menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam belajar karena atas kemauannya sendiri, sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh akan optimal.

Belajar juga harus dalam keadaan waktu yang tepat. Terlebih lagi pada pembelajaran daring ini, waktu belajar peserta didik tidak sepenuhnya terkontrol oleh pendidik. Ketika peserta didik memiliki waktu belajar yang efektif dan efisien, maka peserta didik dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak berguna sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh akan baik.

Peserta didik harus memiliki percaya diri yang tinggi dalam belajar matematika. Peserta didik harus percaya diri pada saat mengerjakan tugas-tugas atau menyelesaikan permasalahan matematika tersebut. Peserta didik juga harus berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Semakin tinggi tingkat percaya diri peserta didik maka akan semakin

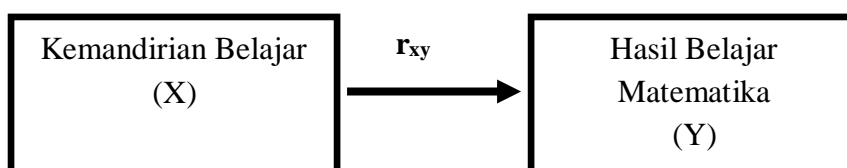
banyak ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang didapatkan. Semakin rendah tingkat percaya diri peserta didik maka akan semakin sedikit ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan. Banyak atau tidaknya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan berpengaruh pada hasil belajar matematika yang diperoleh.

Peserta didik harus memiliki tanggung jawab dalam belajar. Tanggung jawab peserta didik adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan mampu memahami materi dengan mudah.

Mengevaluasi diri juga merupakan bagian dari indikasi adanya kemandirian belajar dari peserta didik. Peserta didik tentu akan memperoleh hasil dari proses belajarnya. Hasil tersebut dapat berupa hasil belajar yang tinggi maupun hasil belajar yang rendah. Peserta didik harus mampu mengevaluasi dirinya dari hasil yang telah diperoleh. Jika hasilnya baik, maka harus lebih ditingkatkan agar semakin baik. Jika hasilnya rendah, maka peserta didik harus mampu mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar tersebut dan harus memiliki keinginan untuk memperbaikinya sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh akan lebih baik dari hasil yang sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah semakin tinggi kemandirian belajar, maka hasil belajar matematika yang diperoleh akan tinggi. Namun sebaliknya, jika semakin rendah kemandirian belajar, maka hasil belajar matematika yang diperoleh akan rendah.

Penjabaran dari kerangka pikir tersebut dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Kemandirian belajar (variabel bebas)

Y = Hasil belajar matematika (variabel terikat)

—————→ = Hubungan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan cara statistik yaitu analisis korelasi sehingga data-data yang diperoleh berupa angka-angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *expost facto*. Metode tersebut berguna untuk meneliti atau mengetahui faktor-faktor penyebab terhadap peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo yang beralamatkan di Jalan SMKN 1 Gadingrejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian yang sistematis. Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, karakteristik populasi, jumlah kelas, peserta didik yang akan dijadikan subjek populasi penelitian, dan memperoleh informasi terkait aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Memilih sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 Bulurejo sebanyak 55 peserta didik.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data kemandirian belajar. Angket yang digunakan berupa angket tertutup.
4. Melakukan uji validitas dengan dosen ahli. Setelah dikatakan layak, selanjutnya menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 20 peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 1 Klaten. SD Negeri 1 Klaten memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 2 Bulurejo yaitu berada dalam satu gugus, akreditasi B, sistem kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 dan KKM yang sama yaitu 70. Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021 dan hari Sabtu, 17 April 2021.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang telah disusun telah valid dan reliabel atau tidak ditinjau dari validitas butir, selanjutnya mengeliminasi butir pernyataan instrumen angket yang tidak valid.
6. Menyebarkan atau membagikan instrumen angket kemandirian belajar kepada peserta didik. Kelas IV dan kelas V angket disebarkan langsung ke peserta didik dengan menggunakan kertas, namun untuk kelas VI A dan VI B penyebaran angket melalui *google form*. Penyebaran angket dilaksanakan di SD Negeri 2 Bulurejo pada hari Senin tanggal 26 April 2021 di kelas IV dan kelas V, hari Rabu - Jumat tanggal 28 - 30 April 2021 di kelas VI A dan VI B.

7. Menganalisis kedua data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.
9. Menyusun laporan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi harus ditentukan sebelum melakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 118 peserta didik. Secara lebih rinci, populasi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 2 Bulurejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
IV	20	17	37
V	24	15	39
VI A	15	6	21
VI B	11	10	21
Jumlah			118

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas IV, V, VI A dan VI B SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sampel Penelitian

Setelah populasi ditentukan, selanjutnya ditentukan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu dengan *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%.

Rumus Taro Yamane atau Slovin dalam Jaya (2019: 45) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Penerapan rumus slovin pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{118}{118(0,1)^2 + 1} = \frac{118}{2,18} = 54,13$$

Setelah jumlah sampel atau responden diketahui, selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling* menurut Riduwan (2012: 65) sebagai berikut:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

n = Jumlah populasi

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	IV	37	(37 : 118) x 54,13 = 16,97	17
2	V	39	(39 : 118) x 54,13 = 17,89	18
3	VI A	21	(21 : 118) x 54,13 = 9,63	10
4	VI B	21	(21 : 118) x 54,13 = 9,63	10
Jumlah		118	-	55

Sumber : Peneliti 2021.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 55 responden. Cara mengambil sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui undian setiap kelas sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar (X).

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Kemandirian Belajar (X)

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik berupa keaktifan dan kemampuan peserta didik mengatur semua aktivitas dalam proses belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Kemampuan yang memperoleh dorongan mandiri dari diri sendiri seperti berusaha menguasai suatu materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

b. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar adalah bentuk perolehan dan pengalaman peserta didik dari kegiatan belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu hasil belajar matematika peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kemandirian Belajar (X)

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar pada pembelajaran matematika. Indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini menurut Yang dalam Putri dkk (2020: 117), Bernadib dalam Nurhayati (2011: 131), dan Wahyuningsih (2020: 2), sehingga peneliti menentukan indikator kemandirian belajar peserta didik dari ketiga pendapat tersebut yaitu: (1) inisiatif, (2) waktu belajar yang efektif dan efisien, (3) percaya diri, (4) tanggung jawab, (5) evaluasi diri.

Masing-masing indikator dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Inisiatif, peserta didik yang memiliki rasa inisiatif dalam belajar artinya ia mampu belajar tanpa harus diperintah atau diberi tahu terlebih dahulu.
- (2) Waktu belajar yang efektif dan efisien, peserta didik yang memiliki waktu belajar yang efektif dan efisien artinya peserta didik mampu mengatur waktu belajar dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga tujuan belajarnya akan mudah tercapai dan tugas tertata dengan rapi tidak menumpuk.
- (3) Percaya diri, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dalam belajar artinya adalah peserta didik memiliki keyakinan bahwa ia akan memiliki kemampuan dan memperoleh hasil belajar yang baik.
- (4) Tanggung jawab, peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar artinya ia memiliki kesadaran penuh akan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran.

(5)Evaluasi diri, peserta didik yang memiliki keinginan dan mampu mengevaluasi dirinya saat belajar artinya adalah peserta didik mampu mengetahui kekurangan proses dan hasil belajar dan mampu mengatasi masalah kesulitan saat belajar sehingga pada kegiatan belajar berikutnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dalam aspek kognitif. Hasil belajar kognitif atau pengetahuan ini diperoleh dari nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil pada pembelajaran matematika kelas IV, kelas V dan kelas VI SD Negeri 2 Bulurejo tahun pelajaran 2020/2021.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik non tes penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket dan studi dokumentasi.

a. Penyebaran Angket

Penyebaran angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data non tes dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Angket pada penelitian ini berisi pernyataan yang wajib dijawab oleh peserta didik. Melalui penyebaran angket, data yang diperoleh dapat mewakili keadaan responden. Angket digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 2 Bulurejo.

Penyusunan angket pada penelitian ini mengacu pada beberapa indikator yang terdiri dari sub indikator. Sub indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan. Persiapan angket kemandirian belajar yang diajukan peneliti sebanyak 34 item pernyataan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam melaksanakan penelitian. Studi dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi. Data hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi diperoleh dari nilai tes Penilaian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang dibuat dan diberikan oleh pendidik.

H. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar angket dengan pernyataan tertutup. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

a. Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah Item
		(+)	(-)	
1. Inisiatif	1.1 Belajar dengan keinginan sendiri	1,2,3	4,5,6	6
	1.2 Mencari sumber belajar sendiri	7,8,9	10,11	5
2. Waktu belajar yang efektif dan efisien.	2.1 Mengatur waktu belajar.	12, 13	14	3
	2.2 Memanfaatkan waktu belajar.	15	16	2
3. Percaya diri	3.1 Ketenangan dalam berbicara	17	18	2
	3.2 Berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat	19,20	21,22	4
4. Tanggung jawab	4.1 Menyelesaikan tugas tepat waktu	23	24	2

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah Item
		(+)	(-)	
	4.2 Sadar akan tanggung jawab	25,27	26,28	4
5. Evaluasi diri	5.1 Mampu mengetahui kekurangan proses dan hasil belajar	29,30	31	3
	5.2 Mampu mengatasi kesulitan belajar	32,33	34	3
Jumlah Pernyataan		19	15	34

Sumber : Yang dalam Putri dkk (2020: 117), Bernadib (dalam Nurhayati, 2011: 131), dan Wahyuningsih (2020: 2)

b. Penetapan Skor

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Responden hanya memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban, dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada masing-masing jawaban. Penetapan skor jawaban setiap pernyataan sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Kemandirian Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76).

Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini diuji coba terlebih dahulu agar memenuhi prasyarat yang baik yaitu harus valid dan reliabel. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dari instrumen penelitian yang akan diujikan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk oleh dosen ahli yaitu Bapak Redi Eka Andriyanto, M. Pd. selaku dosen FKIP Universitas Lampung. Uji validitas konstruk yang dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui pendapat dan penilaian mengenai instrumen angket kemandirian belajar yang telah disusun. Bagian dari instrumen angket yang diuji oleh ahli adalah bagian pernyataan dalam angket yang diajukan. Hasil dari uji validitas oleh dosen ahli adalah instrumen dinyatakan layak untuk di uji coba setelah sebelumnya dilakukan perbaikan. Hasil uji validitas konstruk oleh dosen ahli terdapat pada (Lampiran 7 halaman 75).

Setelah pengujian konstruksi dari ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas butir item dan tingkat reliabilitas instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen angket yaitu pada hari Kamis, 15 April 2021 dan hari Sabtu, 17 April 2021. Responden uji coba instrumen adalah 20 peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Klaten. Perhitungan validitas butir pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, yang diungkapkan oleh Arikunto (2013: 213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Hasil perhitungan dengan distribusi/tabel r untuk α sebesar 5% atau 0,05.

Oleh karena itu, kaidah pengambilan keputusan yaitu:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ tanda diganti lebih dari atau sama r_{tabel} berarti valid,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berdasarkan hasil analisis validitas butir instrumen kemandirian belajar terdapat 25 butir pernyataan yang valid dari 34 butir yang diajukan peneliti. Butir pernyataan valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data kemandirian belajar peserta didik. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dalam bentuk tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Angket Kemandirian Belajar.

No. Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0.567	0,444	Valid
2	2	0.474	0,444	Valid
3		0.410	0,444	<i>Drop Out</i>
4		0.218	0,444	<i>Drop Out</i>
5	3	0.496	0,444	Valid
6	4	0.641	0,444	Valid
7		0.347	0,444	<i>Drop Out</i>
8		0.291	0,444	<i>Drop Out</i>
9	5	0.635	0,444	Valid
10	6	0.528	0,444	Valid
11		-0.176	0,444	<i>Drop Out</i>
12	7	0.511	0,444	Valid
13	8	0.611	0,444	Valid
14	9	0.512	0,444	Valid
15	10	0.502	0,444	Valid
16		0.398	0,444	<i>Drop Out</i>
17	11	0.590	0,444	Valid
18	12	0.464	0,444	Valid
19		0.288	0,444	<i>Drop Out</i>
20	13	0.541	0,444	Valid
21	14	0.452	0,444	Valid
22		0.111	0,444	<i>Drop Out</i>
23	15	0.601	0,444	Valid
24	16	0.561	0,444	Valid
25	17	0.641	0,444	Valid
26	18	0.643	0,444	Valid

No. Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
27	19	0.549	0,444	Valid
28	20	0.544	0,444	Valid
29		0.353	0,444	<i>Drop Out</i>
30	21	0.591	0,444	Valid
31	22	0.461	0,444	Valid
32	23	0.608	0,444	Valid
33	23	0.712	0,444	Valid
34	25	0.537	0,444	Valid

Sumber :Hasil penarikan angket uji coba instrumen kemandirian belajar pada tanggal 15 April 2021 dan 17 April 2021

Instrumen kemandirian belajar yang akan digunakan oleh peneliti yaitu butir pernyataan nomor 1, 2, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34. Perhitungan validitas terdapat pada (Lampiran 18 halaman 102).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah valid belum tentu dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila melakukan pengukuran pada objek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Rumus *Alpha cronbach* yang diungkapkan Arikunto (2013: 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian skor total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

ΣX_i = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_{total}) dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 19$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,913, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Perhitungan reliabilitas terdapat pada (lampiran 19 halaman 106).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat*

yang diungkapkan oleh Ananda dan Fadli (2018: 169) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, berarti distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Uji linearitas pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji-F sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji-F yang diungkapkan oleh Ananda dan Fadli (2018: 185) sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}
 JK_{TC} = Jumlah kuadrat tuna cocok
 RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
 JK_E = Jumlah kuadrat error
 RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya untuk menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($n-k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear, sedangkan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data tidak berpola linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* menurut Sugiyono (2015: 255) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel kemandirian belajar
 Y = Skor variabel hasil belajar matematika

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak boleh lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r untuk mengetahui harga r sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 257).

Selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan rumus koefisien Determinasi menurut Riduwan (2012: 139) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan antara variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji t menurut Sugiyono (2015: 257) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$ dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan atau hipotesis penelitian diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Bulurejo pada pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,72 bertanda positif dengan kriteria kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar matematikanya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menanamkan sikap kemandirian belajar terutama pada pembelajaran daring ini agar dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya, sehingga memperoleh hasil belajar matematika yang optimal.

2. Pendidik

Pendidik harus dapat memaksimalkan perannya sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pendidik harus mampu memperhatikan dan membantu peserta didik membangun rasa kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran daring dengan menciptakan suasana pembelajaran daring yang mampu menjadikan peserta didik melakukan eksplorasi terhadap materi pelajaran atas kemauan sendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, pendidik harus mampu memberikan bimbingan terkait tanggung jawab peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, pentingnya

mengatur waktu belajar, dan membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik mengenai kemandirian belajar. Pembinaan tersebut bertujuan agar tenaga pendidik dapat menanamkan sikap kemandirian belajar kepada peserta didik di masa pembelajaran daring ini.

4. Peneliti Selanjutnya

Variabel dalam penelitian ini hanya mencakup variabel kemandirian belajar, sehingga diharapkan untuk dapat mengembangkan variabel lain karena masih banyak variabel-variabel lain yang dapat diteliti. Selain itu, sebaiknya mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan dan menggunakan populasi yang lebih luas sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatihah, M. 2016. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. 1: 197-108.
- Ananda, R., dan Fadhli, M. 2018. *Statistik Pendidikan*. CV. Widya Puspita, Medan. 348 hlm.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 356 hlm.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta. 428 hlm.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 314 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rienka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Dinda, D. S., & Ramlah, R. 2019. Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Segiempat Bagi Siswa SMP. *Prosiding Sediomadika*. 2: 298-303.
- Efendi, R., dan Gustriani, D. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Qiara Media, Jawa Timur. 82 hlm.
- Egok, A. S. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*. 7: 186-199.
- Eriana, E., dkk. 2019. *Understanding Ability of Mathematical Concepts and Students' Self-rekiencie Towards Learning by Implementing Manipulative Props (APM) on Jigsaw Tecnique*. *Journal of Primary Education*. 8: 176-183.
- Fauzian, R. 2018. *Madrasah Diniyah; Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Globalisasi*. CV. Eduvision, Cirebon. 132 hlm.

- Gilang, R. K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Lutfi Gilang, Jawa Tengah. 128 hlm.
- Hadi, S., & Novaliyosi, N. 2019. TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *In Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. 562-569.
- Haenilah, Een Y. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Universitas Lampung, Lampung. 63 hlm.
- Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. PT Refika Aditama, Bandung. 400 hlm.
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia, Jakarta. 121 hal.
- Idrus, E. 2019. *Membongkar Psikologi Adaptif*. Guepedia Publisher, Bandung. 220 hlm.
- Irham, M., & Wiyani, A. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta. 327 hlm.
- Isrokatun, I., dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press, Sumedang. 147 hlm.
- Jaya, I. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Prenadamedia Group. 247 hlm.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 234 hlm.
- Kurniasih, I. 2018. *Guru Zaman Now*. Kata Pena, Jakarta. 140 hlm.
- Kurniawan, Y., 2019. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru*. Kekata Publisher, Surakarta. 173 hlm.
- Lakin, L. 2013. *Developing Independent Learning in Science*. Open University Press, England. 150 hlm.
- Marhaeni. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. PT Raja Grafindo, Depok. 192 hlm.
- Mulyono, D. 2017. The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students' Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*. 12: 689-708.

- Nugraha, M. F., dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edu Publisher, Tasikmalaya, 299 hlm.
- Nurhasanah, N., Asrori, A., & Kaswari, K. 2017. Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 6(12), 1-14.
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta. 442 hlm.
- Permendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta. 5 hlm.
- Pohan, AE. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung, Purwodadi. 224 hlm.
- Purnomo, H. 2019. *Psikologi Pendidikan*. LP3M UMY, Yogyakarta. 258 hlm.
- Putri, H. E., dkk. 2020. *Kemampuan-kemampuan Matematis dan pengembangan Instrumennya*. UPI Sumedang Press. Sumedang. 170 hlm.
- Rianawati. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Agama Islam (PAI)*. PT: IAIN Pontianak Press, Pontianak. 299 hlm.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung. 246 hlm.
- Rindjin, K. 2013. *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 293 hlm.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik, dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta. 356
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatihnya Kemandirian Anak. *Kordinat/Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. 16: 31-46.
- Sardiman, M. A . 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta. 236 hlm.
- Sanjaya, R. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. 280 hlm.
- Setiawan, Lilik Hidayat. 2016. *Mutiara Belajar*. Media Maxima, Bekasi. 100 hlm.
- Siagian, R. 2019. *Pemimpin Sejati Tidak Hanya dilahirkan Tapi dipelajari dan di Bentuk*. Lautan Pustaka, Yogyakarta. 208 hlm.

- Sriyanti, L. 2011. *Psikologi Belajar*. STAIN Salatiga Press, Yogyakarta. 170 hlm.
- Sriyono, H. 2015. *Bimbingan Belajar (Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar)*. PT Raja Grafindo Persada, Depok. 116 hlm.
- Sriyanto. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. CV Jejak, Sukabumi. 177 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 445 hlm.
- Sukirman, dkk. 2012. *Matematika*. Universitas Terbuka, Tangerang. 606 hlm.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta. 322 hlm.
- Susanti, L. 2021. *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Elex Media Komputindo. 283 hlm.
- Saputri, A., Kresnadi, H., & Salimi, A. Korelasi antara Kemandirian dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 9: 1-10.
- Thobroni, M., 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Jakarta. 383 hlm.
- Wahyuningsih, D. D. 2020. *Panduan untuk Konselor Teknik Self Management dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. CV. Sarnu Untung. 53 hlm.
- Wandini, R. R. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. CV Widya Puspita, Medan. 127 hlm.
- Widodo. 2021. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD PRESS, Yogyakarta. 216 hlm.
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 130 hlm.
- Yayuk, E., dkk. 2018. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang. 178 hlm.
- Yuliani, M., dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis, Medan. 144 hlm.